BAB II
DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN
KABUPATEN KULONPROGO

A. Sejarah


Sebelum Perang Diponegoro di daerah Negaragung, termasuk di dalamnya wilayah Kulon Progo, belum ada pejabat pemerintahan yang menjabat di daerah sebagai penguasa. Pada waktu itu roda pemerintahan dijalankan oleh pepatih dalam yang berkedudukan di Ngayogyakarta Hadiningrat. Setelah Perang Diponegoro 1825-1830 di wilayah Kulon Progo sekarang yang masuk wilayah Kasultanan terbentuk empat kabupaten yaitu:

1. Kabupaten Pengasih, tahun 1831
2. Kabupaten Sentolo, tahun 1831
3. Kabupaten Nanggulan, tahun 1851
4. Kabupaten Kalibawang, tahun 1855


1. RT. Poerbowinoto
2. KRT. Notoprajarto
3. KRT. Harjodiningrat
4. KRT. Djojodiningrat
5. KRT. Pringgodiningrat
6. KRT. Setjodiningrat
7. KRT. Poerwoningrat

Wilayah Kadipaten Pakualaman (Kabupaten Adikarta)

Di daerah selatan Kulon Progo ada suatu wilayah yang masuk Keprajan Kejawen yang bernama Karang Kemuning yang selanjutnya dikenal dengan
nama Kabupaten Adikarta. Menurut buku 'Vorstenlanden' disebutkan bahwa pada tahun 1813 Pangeran Notokusumo diangkat menjadi KGPA Ario Paku Alam I dan mendapat pulungguh di sebelah barat Sungai Progo sepanjang pantai selatan yang dikenal dengan nama Pasir Urut Sewu. Oleh karena tanah pulungguh itu letaknya berpencaran, maka sentono ndalem Paku Alam yang bernama Kyai Kawirejo I menasehatkan agar tanah pulungguh tersebut disatukan letaknya. Dengan satukanannya pulungguh tersebut, maka menjadi satu daerah kesatuan yang setingkat kabupaten. Daerah ini kemudian diberi nama Kabupaten Karang Kemuning dengan ibukota Brosot.\textsuperscript{27}


\textsuperscript{27} Sejarah Kab.Kulon Progo di akses dari \url{www.kulonprogo.go.id} pada tanggal 2 maret 2010
1. Tumenggung Sosrodigdoyo
2. R. Rio Wasadirdjo
3. R.T. Surotani
4. R.M.T. Djayengirawan
5. R.M.T. Notosubroto
6. K.R.M.T. Suryaningrat
7. Mr. K.R.T. Brotodiningrat
8. K.R.T. Suryaningrat (Sungkono)


B. Visi dan Misi

Visi\[26\] Kabupaten Kulon Progo seperti yang tertera dalam RPJM Daerah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2006 - 2011 adalah sebagai berikut:

"MEMBANGUN KULON PROGO DALAM KEBERSAMAAN MENUJU PENGUATAN EKONOMI LOkal BERBASIS EKONOMI KERAKYATAN DEMI MEWUJUDKAN MASYARAKAT KULON PROGO YANG MANDIRI, AMAN, SEJAHTERA, DINAMIS BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA"


Sedangkan yang dimaksud dengan ekonomi lokal berbasis ekonomi kerakyatan adalah kegiatan ekonomi yang mendayagunakan potensi sumber daya manusia, institusional dan fisik di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

---
\[26\] Visi kabupaten Kulonprogo di akses dari [www.kulonprogo.go.id](http://www.kulonprogo.go.id) pada tanggal 2 maret 2010
Mandiri adalah suatu sikap dan tindakan yang mengutamakan kemampuan daerah dalam rangka mengelola potensi sumber daya alam dan buatan yang didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang berbasis kearifan lokal.

Aman adalah suatu keadaan daerah yang kondusif dari ancaman dan gangguan. Sejahtera adalah suatu keadaan masyarakat Kulon Progo yang tercukupi kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan) serta pelayanan pendidikan, kesehatan dan pendapatan secara layak. Dinamis berlandaskan imandand taqwa adalah keadaan yang mudah menyesuaikan terhadap perubahan, dilandasi oleh sikap dan perilaku yang tidak menyimpang dari norma agama dan keyakinan yang dianut agar diperoleh kehidupan yang selaras serasi dan seimbang.

Terwujudnya pencapaian kondisi lima tahun pertama akan menentukan keberhasilan dan menjadi modal dasar tahap berikutnya untuk mencapai visi 20 tahun mendatang. Dengan Visi Kabupaten Kulon Progo Tahun 2006 - 2011 ini diharapkan akan mewujudkan kesejahteraan masyarakat baik materiil maupun spiritual menuju Kabupaten Kulon Progo yang mandiri dan aman.

Berdasarkan visi tersebut yang di dukung dengan keberhasilan etos kerja "tirta marga saras" pada periode pembangunan lima tahun sebelumnya dan dengan semangat etos kerja yang baru "membangun desa menumbuhkan kota" maka Misi pembangunan jangka menengah Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

---

29Misi kabupaten kulonprogo di akses dari www.kulonprogo.go.id pada tanggal 2 maret 2010
1. Meningkatkan kapasitas dan keberpihakan kelembagaan pemerintah kepada rakyat/ masyarakat untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

2. Meningkatkan profesionalisme dan jiwa enterpreneur aparatur.

3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan desa.

4. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

5. Mengembangkan perekonomian rakyat terutama agribisnis dan pariwisata.

6. Memfasilitasi pengembangan dunia usaha dan investasi daerah.

7. Meningkatkan ketentramera, ketertiban, keimanan dan ketaqwaan.

C. **Geografis, Fisiografis dan Tofografis**

Kabupaten Kulon Progo merupakan wilayah bagian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak paling barat dengan batas sebelah barat dan utara adalah Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan adalah Samudera Indonesia. Secara geografis terletak antara 7° 38’42" - 7° 59’3" Lintang Selatan dan 110° 01’37" - 110° 01’26" Bujur Timur.

Luas area adalah 58.627,5 Ha yang meliputi 12 kecamatan dan 88 desa. Dari luas tersebut 24,89 % berada di wilayah Selatan yang meliputi kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur, 38,16 % di wilayah tengah yang meliputi kecamatan Lendah, Pengasih, Sentolo, Kokap, dan 36,97 % di wilayah utara yang meliputi kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Luas kecamatan antara 3.000 - 7.500 Ha dan yang wilayahnya paling luas adalah kecamatan Kokap seluas 7.379,95 Ha.
sedangkan yang wilayahnya paling sempit adalah kecamatan Wates seluas 3.200,239 Ha\(^3\).

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Kecamatan</th>
<th>Luas (Ha)</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Temon</td>
<td>3,629,890</td>
<td>6.191</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Wates</td>
<td>3,200,239</td>
<td>5.459</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Panjatan</td>
<td>4,459,230</td>
<td>7.606</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Galur</td>
<td>3,291,232</td>
<td>5.614</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Lendah</td>
<td>3,559,192</td>
<td>6.071</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Sentolo</td>
<td>5,265,340</td>
<td>8.981</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Pengasih</td>
<td>6,166,468</td>
<td>10.518</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Kokap</td>
<td>7,379,950</td>
<td>12.588</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Girimulyo</td>
<td>5,490,424</td>
<td>9.365</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>Nanggulan</td>
<td>3,960,670</td>
<td>6.756</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>Kalibawang</td>
<td>5,296,368</td>
<td>9.034</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>Samigaluh</td>
<td>6,929,308</td>
<td>11.819</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>58,627,512</td>
<td>100.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: [www.kulonprogo.go.id](http://www.kulonprogo.go.id)

Secara fisiografis\(^3\) kondisi Kabupaten Kulon Progo wilayahnya adalah daerah datar, meskipun dikelilingi pegunungan yang sebagian besar terletak pada wilayah utara, luas wilayahnya 17,58 % berada pada ketinggian < 7 m di atas permukaan laut, 15,20 % berada pada ketinggian 8 - 25 m di atas permukaan laut, 22,85 % berada pada ketinggian 26 - 100 m di atas permukaan laut, 33,00 % berada pada ketinggian 101 - 500 m di atas permukaan laut dan 11,37 % berada pada ketinggian > 500 m di atas permukaan laut. Jika dilihat letak kemiringannya, luas wilayahnya 58,81 %

\(^3\) Geografis kabupaten kulonprogo di akses melalui [www.kulonprogo.go.id](http://www.kulonprogo.go.id) pada tanggal 2 maret 2010

\(^3\) Fisiografis kabupaten kulonprogo di akses melalui [www.kulonprogo.go.id](http://www.kulonprogo.go.id) pada tanggal 2 maret 2010
kemiringannya < 15°, 18,73 % kemiringannya antara 16° - 40° dan 22,46 % kemiringannya > 40°.

### Tabel 2.2
Luas Wilayah Menurut Ketinggian Dari Permukaan Laut Dirincil Perkecamatan

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Kecamatan</th>
<th>Ketinggian (meter)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>&lt;7</td>
</tr>
<tr>
<td>1</td>
<td>Temon</td>
<td>2,046</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Wates</td>
<td>1,542</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Panjatan</td>
<td>3,121</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Galur</td>
<td>3,061</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Lendah</td>
<td>411</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Sentolo</td>
<td>17</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Pengasih</td>
<td>110</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Kokap</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Girimulyo</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>Nanggulan</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>Kalibawang</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>Samigaluh</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>10,309</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Persentase</td>
<td>17.58</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: www.kulonprogo.go.id
a. Bagian Utara

Merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500-1000 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Girimulyo, Kokap, Kalibawang dan Samigaluh. Wilayah ini penggunaan tanah diperuntukkan sebagai kawasan budidaya konservasi dan merupakan kawasan rawan bencana tanah longsor.

b. Bagian Tengah

Merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah, wilayah dengan lereng antara 2-15%, tergolong berombak dan bergelombang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan.

c. Bagian Selatan

Merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagian Lendah. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng 0-2%, merupakan wilayah pantai sepanjang 24,9 km, apabila musim penghujan merupakan kawasan rawan bencana banjir.

Luas wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah 58.627,54 hektar, secara administratif terbagi menjadi 12 kecamatan yang meliputi 88 desa dan 930 dusun. Penggunaan tanah di Kabupaten Kulon Progo, meliputi sawah 10.732,04 Ha (18,30%); tegalan 7.145,42 Ha (12,19%); kebun campur 31.131,81 Ha (53,20%); perkampungan seluas 3.337,73 Ha (5,69%); hutan 1.025 Ha (1,75%); perkebunan
rakyat 486 Ha (0,80%); tanah tandus 1.225 Ha (2,09%); waduk 197 Ha (0,34%); tambak 50 Ha (0,09%); dan tanah lain-lain seluas 3.315 Ha (5,65%).

Gambar 2.2 Letak Kabupaten Kulonprogo

Kabupaten Kulon Progo dilewati oleh 2 (dua) prasarana perhubungan yang merupakan perlintasan nasional di Pulau Jawa, yaitu jalan Nasional sepanjang 28,57 km dan jalur Kereta Api sepanjang kurang lebih 25 km. Hampir sebagian besar wilayah di Kabupaten Kulon Progo dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi darat.

Curah hujan di Kulon Progo rata-rata per tahunnya mencapai 2.150 mm, dengan rata-rata hari hujan sebanyak 106 hari per tahun atau 9 hari per bulan dengan curah hujan tertinggi pada bulan Januari dan terendah pada bulan Agustus. Suhu terendahnya lebih kurang 24,2°C (Juli) dan tertinggi 25,4°C (April), dengan kelembaban terendah 78,5% (Agustus), serta tertinggi 85,9% (Januari). Intensitas penyinaran matahari rata-rata bulanan mencapai lebih kurang 45,5%, terendah 37,5% (Maret) dan tertinggi 52,5% (Juli).
Sumber air baku di Kabupaten Kulon Progo meliputi 7 (tujuh) buah mata air, Waduk Sermo, dan Sungai Progo. Mata air yang sudah dikelola PDAM meliputi mata air Clereng, Mudal, Grembul, Gua Upas, dan Sungai Progo. Di Kecamatan Kokap, mata air dikelola secara swadaya oleh pihak Kecamatan dan Desa, yang kemudian disalurkan secara gravitasi dengan sistem perpipaan.

Kabupaten Kulon Progo yang terletak antara Bukit Menoreh dan Samudera Hindia dilalui Sungai Progo di sebelah timur dan Sungai Bogowonto dan Sungai Glagah di Bagian barat dan tengah. Keberadaan sungai dengan air yang mengalir sepanjang tahun di wilayah Kabupaten Kulon Progo tersebut membantu dalam menjaga kondisi permukaan air tanah.

Keberadaan Waduk Sermo di Kecamatan Kokap didukung dengan keberadaan jaringan irigasi yang menyebar hampir di seluruh wilayah kecamatan, menunjukkan keseriusan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo untuk meningkatkan produksi pertanian dan perikanan di wilayah Kabupaten Kulon Progo.
Arah pengembangan wilayah Kabupaten Kulon Progo seperti yang diatur dalam Perda Nomor 1 tahun 2003 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Daerah tahun 2003-2013\(^{32}\), sesuai dengan hierarkhinya, kota-kota di Kabupaten Kulon Progo dijelaskan sebagai berikut:

a. Hierarki I, adalah kota Wates meliputi sebagian kecamatan Wates dan sebagian kecamatan Pengasih sebagai pusat kegiatan yang melayani seluruh wilayah Kabupaten yang berada di bawahnya, direncanakan melalui:

- Pemanfaatan keterkaitan dengan kota-kota hierarki II dan III serta kota-kota pada wilayah perbatasan dengan peningkatan sarana dan prasarana perhubungan darat untuk memperlancar arus lalu lintas.

\(^{32}\) Lihat Perda No 1 th 2003 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah
- Peningkatan kualitas lingkungan dengan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan secara terpadu dan pemberdayaan masyarakat.
- Memanfaatkan fungsi kota sebagai penahan arus urbanisasi dan migrasi penduduk untuk ke luar daerah.
- Peningkatan penataan ruang kota dan penataan bangunan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian oleh semua pihak.
- Pengembangan sektor perekonomian dan sektor perdagangan melalui pengembangan kelembagaan, pembinaan pengusaha menengah-kecil dan memperluas kesempatan kerja bagi penduduk.
- Meningkatkan peran sebagai pusat pertumbuhan daerah bagian barat dari Propinsi DIY.

b. Hirarkhi II, terdiri dari kota Temon, Sentolo, Nanggulan, Brosot, dan Dekso, direncanakan sebagai pusat kegiatan tingkat II yang melayani wilayah kecamatan yang bersangkutan dan wilayah sekitarnya, direncanakan melalui :
- Peningkatan kualitas lingkungan dengan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan secara terpadu dan pemberdayaan masyarakat.
- Peningkatan kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui upaya sektor swadaya masyarakat maupun swasta.
- Pengembangan sektor perekonomian dan sektor perdagangan melalui pengembangan kelembagaan, pembinaan pengusaha menengah-kecil dan memperluas kesempatan kerja bagi penduduk.
- Pemanfaatan lembaga pedesaan, pengadaan pengembangan prasarana lingkungan (air bersih, jalan, irigasi persawahan, lingkungan permukiman).

- Pengembangan dan pemantapan sarana dan prasarana perhubungan untuk meningkatkan kelancaran arus lalu lintas dengan kota-kota hirakhir I, II, dan III serta wilayah perbatasan.

c. Hirakhir III, terdiri dari kota Lendah, Kokap, Panjatan, Girimulyo, Samigaluh, dan Kalibawang. Diarahkan sebagai pusat kegiatan lokal (wilayah kecamatan) yang melayani daerah sendiri, direncanakan melalui:

- Peningkatan kualitas lingkungan dengan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan secara terpadu dan pemberdayaan masyarakat.

- Pemanfaatan lembaga pedesaan, pengadaan pengembangan prasarana lingkungan (air bersih, jalan, irigasi persawahan, lingkungan permukiman).

- Pengembangan dan pemantapan sarana dan prasarana perhubungan untuk meningkatkan kelancaran arus lalu lintas dengan kota-kota hirakhir I, II, dan III serta wilayah perbatasan.
D. Lambang Daerah

Gambar 2.4 lambang daerah Kabupaten Kulon Progo

Makna dan Penjelasan Lambang Daerah :

Pertama, Bintang Segi Lima melambangkan falsafah Negara yaitu Pancasila yang terdapat pada alinea IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Kedua, Bundar Bulat melambangkan segenap lapisan dan aliran masyarakat serta semua keyakinan dapat dipersatukan.

Ketiga, Lingkaran yang berbentuk rantai yang tidak terputus melambangkan semuakeadaan di daerah Kabupaten Kulon Progo adalah untuk semua rakyat diDaerah Kulon Progo pula.
Keempat, Padi dan Kapas melambangkan bahan makanan pokok dan sandang, sedangkan kelapa dan cengkeh menunjukkan daerah Kulon Progo mempunyai penghasilan yang spesifik untuk bahan perdagangan ekspor.

Kelima, Garis tinggi rendah melambangkan daerah Kabupaten Kulon Progo terdiridari daerah datar dan daerah Pegunungan.

Keenam, Coretan 3 buah melambangkan bahwa Kulon Progo mempunyai 3 sungaibesar, yaitu: Sungai Progo, Sungai Serang dan Sungai Bogowonto.

Ketujuh, Lukisan nyala juplak (pelita tradisional) melambangkan jiwa dan semangatpantang mundur dan tidak dapat dimatikan oleh tiupan angin dari segala penjuru.

E. Kondisi Umum

a. Sosial Budaya dan Kehidupan Beragama

i. Kesehatan

Status gizi masyarakat khususnya balita dari tahun ke tahun berhasil ditingkatkan, namun demikian status gizi kurang dan buruk masih perlu diturunkan. Hal ini terlihat dari perkembangan setiap tahunnya sebagai berikut:

33 Data kesehatan Kabupaten Kulon Progo dalam RPJP 2006-2011 hal V di akses pada tanggal 6 maret 2010
Tabel 2.4
Status Gizi Balita

<table>
<thead>
<tr>
<th>Indikator Status Gizi Balita</th>
<th>Presentase jumlah balita menurut status Gizi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Target</td>
</tr>
<tr>
<td>Buruk</td>
<td>&lt;2</td>
</tr>
<tr>
<td>Kurang</td>
<td>&lt;11</td>
</tr>
<tr>
<td>Baik</td>
<td>&lt;85</td>
</tr>
<tr>
<td>Lebih</td>
<td>&lt;2</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Dinas Kesehatan kabupaten kulon progo

Permasalahan bidang kesehatan antara lain masih terdapat balita dengan status gizi kurang dan gizi buruk, masih terdapat kematian bayi dan ibu melahirkan, penanganan pelayanan kesehatan khususnya bagi masyarakat miskin belum optimal, kualitas pelayanan di pusat-pusat pelayanan kesehatan belum optimal. Juga masih terdapat sebagian masyarakat belum berperilaku bersih dan sehat, ketersediaan sarana prasarana pelayanan kesehatan masih kurang, kondisi kesehatan lingkungan masih rendah, kuantitas dan kualitas air bersih masih rendah, pencegahan dan penanggulangan penyakit menular belum optimal, terlebih penyakit malaria yang merupakan penyakit endemis, kondisi daerah rawan bencana yang berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat, munculnya berbagai penyakit yang semula tidak diperhitungkan, kualitas dan jumlah sumber daya manusia bidang kesehatan yang masih terbatas.
ii. Pendidikan

Rasio murid terhadap guru dari jenjang pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan menengah atas dari tahun 2002 s/d 2005 mengalami penurunan sebagai berikut:\n
<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>SD/MI</th>
<th>SMP/MTS</th>
<th>SMA/SMK/MA</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2002/2003</td>
<td>13</td>
<td>11</td>
<td>10,32</td>
</tr>
<tr>
<td>2003/2004</td>
<td>13</td>
<td>10,57</td>
<td>9,68</td>
</tr>
<tr>
<td>2004/2005</td>
<td>12</td>
<td>10</td>
<td>9,02</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2004 tingkat pendidikan penduduk dapat digambarkan sebagai berikut: tidak/belum pernah sekolah 96.003 orang; tidak/belum tamat SD 38.956 orang; tamat SD 88.966 orang; tamat SMP/MTs 55.475 orang; tamat SMA/MA 31.1784 orang; tamat SMK 29.606 orang dan tamat akademi/PT sebanyak 18.708 orang termasuk sarjana/pasca sarjana; sedang yang tidak terjaring sebanyak 12.915 orang (penduduk yang merantau).


---
\(^{34}\)Data Pendidikan kabupaten kulonprogo dalam RPJP 2006-2011 hal 11 di akses pada tanggal 6 maret 2010
### Tabel 2.6
IPM dan Indeks Komponen Pembentukan

<table>
<thead>
<tr>
<th>Komponen IPM</th>
<th>2004</th>
<th>2005</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Indeks Harapan Hidup</td>
<td>79,33</td>
<td>80,17</td>
</tr>
<tr>
<td>Indeks Pendidikan</td>
<td>73,97</td>
<td>74,84</td>
</tr>
<tr>
<td>Indeks Daya Beli</td>
<td>59,38</td>
<td>59,59</td>
</tr>
<tr>
<td>IPM</td>
<td>70,88</td>
<td>71,53</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo.

Secara Keseluruhan, Capaian keberhasilan pembangunan bidang pendidikan antara lain tercapainya peningkatan perluasan pelayan dan pemerataan pendidikan yang ditandai meningkatnya jenjang, pemerataan dan kualitas pendidikan masyarakat, semakin berkurangnya angka mengulang dan ketidakluasan siswa. Selanjutnya adanya peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang ditandai dengan meratanya kualitas penyelenggaraan pendidikan, tersedianya sarana, prasarana dan media pendidikan yang memenuhi standar kebutuhan, terpenuhinya kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, meningkatnya kualitas lulusan lembaga pendidikan yang mampu bersaing dalam pasar kerja nasional dan global, meningkatnya kualitas pengelolaan lembaga pendidikan serta meningkatnya partisipasi masyarakat dan stakeholder dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

### iii. Kependudukan

Sesuai dengan data registrasi penduduk sampai dengan tahun 2006 jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo menunjukkan kecenderungan bertumbuh rata-rata sebesar 0,12%
dengan kontribusi terbesar dari segmen perempuan (51,20%). Komposisipenduduk mencerminkan dominasi penduduk perempuan (51,15%) dibandingkanpenduduk laki-laki (48,85%) dengan rasio seks 96 dan tingkat kepadatan penduduk mencapai 760 jiwa/km².

Tabel 2.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Registrasi

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Tahun</th>
<th>Laki-Laki</th>
<th>Perempuan</th>
<th>Jumlah</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>2002</td>
<td>218.248</td>
<td>229.595</td>
<td>447.843</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2003</td>
<td>219.918</td>
<td>229.893</td>
<td>449.811</td>
<td>0,44</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2004</td>
<td>221.326</td>
<td>231.486</td>
<td>452.812</td>
<td>0,67</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>2005</td>
<td>222.567</td>
<td>233.122</td>
<td>455.689</td>
<td>0,64</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>2006</td>
<td>224.779</td>
<td>235.316</td>
<td>460.095</td>
<td>0,97</td>
</tr>
<tr>
<td>Trend</td>
<td>218.225</td>
<td>228.948</td>
<td>447.174</td>
<td>0,12</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>%</td>
<td>48,80</td>
<td>51,20</td>
<td></td>
<td>100,00</td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber : Dinas Dukcapilkabernas Kabupaten Kulonprogo

Sementara itu, persebaran penduduk menunjukkan konsentrasi penduduk di wilayah wilayah urban seperti di Wates, Pengasih, Sentolo, Panjatan, Galur, dan Nanggulan. Pengamatan Mengenai kepadatan penduduk wilayah fungsional perkotaan menunjukkan peningkatan yang tinggi, dari 8 menjadi 13 wilayah fungsional perkotaan yang semuanya hampir berada di kawasan urban. Hal ini menunjukkan persebaran penduduk mengikuti lokus pusat-pusat pertumbuhan. Persebaran penduduk wilayah urban ini tidak selalu koresponden dengan persebaran penduduk menurut wilayah

35 Data kependudukan kabupaten kulonprogo dalam RPJP 2006-2011 hal 17 di akses pada tanggal 6 maret 2010
administrasi, meskipun kecenderungan umum pertumbuhan penduduk mengikuti pertumbuhan perkotaan tetap nampak.

Pada sisi yang lain, kualitas penduduk menunjukkan indikasi peningkatan yang cukup baik. Indeks pembangunan manusia (IPM) terus menerus terjadi peningkatan secara positif hingga mencapai angka 71,98. Peningkatan ini diikuti oleh seluruh komponen pembentuk IPM.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Komponen IPM</th>
<th>2004</th>
<th>2005</th>
<th>2006</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Indeks Harapan Hidup</td>
<td>79,33</td>
<td>80,17</td>
<td>80,56</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Indeks Pendidikan</td>
<td>73,97</td>
<td>74,84</td>
<td>75,58</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Indeks Daya Beli</td>
<td>59,38</td>
<td>59,59</td>
<td>59,81</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>IPM</td>
<td>70,90</td>
<td>71,53</td>
<td>71,98</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: dinas dukcapilkabermas kabupaten kulonprogo.

Meskipun demikian, pentahapan kualifikasi kesejahteraan keluarga menunjukkan hal-hal yang perlu mendapat perhatian. Kelompok keluarga sejahtera III dan III plus cenderung naik, tetapi keluarga pra sejahtera hingga kelompok keluarga sejahtera II mengalami penurunan yang cukup besar. Kelompok-kelompok keluarga pra sejahtera hingga keluarga sejahtera II merupakan kelompok terbesar (85,18%) dalam struktur pentahapan keluarga sejahtera ini.


Pembangunan bidang kependudukan diarahkan untuk senantiasa meningkatkan kualitas hidup, sumber daya manusia (human resource), kesejahteraan keluarga dan pemerataan distribusinya, serta pemberdayaan keluarga yang berkualitas. Sehubungan dengan arah pembangunan bidang kependudukan ini maka diperlukan penyusunan rencana induk pengembangan sebagai suatu rekayasa sosial yang mempresentasikan profil kependudukan yang diharapkan, desain model yang dianjurkan untuk mencapai profil yang diharapkan dan antisipasi terhadap kegagalan model. Untuk mendukung rekayasa sosial kependudukan ini diperlukan penyelenggaraan pendaftaran penduduk yang seksama (Nomor Induk Kependudukan) dengan berbasis teknologi informasi.
4). Keluarga Berencana (KB)

Pelaksanaan program Keluarga Berencana telah mampu menumbuhkan kesadaran bagi para keluarga untuk melaksanakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Hal ini tercermin dari menurunnya angka rata-rata jumlah anggota rumah tangga menjadi 4 orang, tingginya angka kesertaan KB, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, menurunnya angka pertumbuhan penduduk serta tingginya tingkat partisipasi/peran serta masyarakat atau keluarga dalam pengelolaan Program Keluarga Berencana\(^{36}\).

Akseptasi program KB juga menunjukkan peningkatan yang cukup memadai jauh di atas rata-rata kecenderungan pertumbuhan yang semakin mendekati angka nol. Jumlah peserta KB aktif setiap tahun mengalami kenaikan rata-rata sebesar 3,55%. Jumlah pasangan usia subur (PUS) juga menunjukkan kenaikan rata-rata setiap tahunnya sebesar 2,31%. Peningkatan akseptor aktif 1,2% lebih cepat daripada peningkatan PUS. Program KB telah memberikan kontribusi yang besar terhadap upaya pengendalian jumlah penduduk.

\(^{36}\)Data keluarga berencana kabupaten kulonprogo dalam RPJP 2006-2011 hal 20 di akses pada tanggal 6 maret 2010


### Tabel 2.10

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Tahun</th>
<th>Jumlah PUS</th>
<th>% + PUS</th>
<th>Akseptor</th>
<th>% + Akseptor</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>2001</td>
<td>60.136</td>
<td></td>
<td>42.758</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2002</td>
<td>62.314</td>
<td>3,62</td>
<td>44.348</td>
<td>3,74</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2003</td>
<td>63.055</td>
<td>1,19</td>
<td>45.092</td>
<td>1,65</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>2004</td>
<td>63.977</td>
<td>1,46</td>
<td>45.788</td>
<td>1,54</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>2005</td>
<td>64.386</td>
<td>0,64</td>
<td>49.108</td>
<td>7,25</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: dinas dukcapilkabermas kabupaten kulonprogo

Penyelenggaraan program KB tidak hanya diarahkan untuk menurunkan tingkat fertilitas semata, tetapi juga untuk mendorong terwujudnya Keluarga Sejahtera. Realisasi keluarga sejahtera dimaksudkan untuk mewujudkan partisipasi aktif masyarakat terhadap program KB dan untuk mendorong terwujudnya norma keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Untuk mendukung penyelenggaraan program KB ini perlu dilakukan upaya-upaya yang terus menerus dan berkesinambungan untuk mensosialisasikan dan mempromosikan norma keluarga sejahtera dan berkualitas melalui berbagai media dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dengan meningkatkan partisipasi, pemberdayaan dan penguatan kelembagaan.

iv. **Tenaga Kerja dan Transmigrasi**

Lebih dari 82% penduduk Kabupaten Kulon Progo merupakan tenaga kerja, dan hampir 63%nya merupakan angkatan kerja (AK/P). Dari keseluruhan jumlah penduduk yang betul-betul
bekerja sejumlah 59,73% (B/P) yang menurun 0,14% dari tahun sebelumnya. Kesempatan kerja terbuka cukup besar (PK/AK) hamper 14%, yang merupakan peningkatan lebih dari 11% dari tahun sebelumnya, tetapi penempatan kerja (PB/AK) hanya mampu sekitar 1,5%, dan lebih rendah dari tahun sebelumnya 1,73%. Angka pengangguran (BKM/AK) mencapai kurang dari 5% dan jauh dari angka tahun sebelumnya yang mencapai lebih dari 5,5%. Meskipun demikian angka pengangguran relatif (setengah menganggur) mencapai rata-rata 13%. Angka pengangguran ini kebanyakan didominasi oleh segmen penduduk berpendidikan menengah ke bawah, mulai dari SLTA hingga tidak tamat SD. Kebanyakan angka pengangguran ini terserap dalam sektor informal, terutama di sektor mengurus rumah tangga dan pertanian. Sektor ini mampu menyerap lebih dari 80% tenaga kerja\(^\text{37}\).

Penempatan kerja menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pada modus penempatan antar daerah (AKAD) dan antar negara (AKAN). Penempatan kerja oleh Pemerintah (PKP) dan penempatan kerja lokal (AKL) relatif kecil. Sedang penempatan kerja antar daerah (AKAD) dan luar negeri (AKAN) menunjukkan angka peningkatan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat mobilitas penduduk cukup tinggi dan mengarah pada pergerakan ke luar daerah. Mobilitas eksternal penduduk telah mempengaruhi secara

\(^{37}\)Data tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten kulonprogo dalam RPJP 2006-2011 hal 21 di akses pada tanggal 6 maret 2010

49
positif pada tingkat kesejahteraan penduduk seperti ditunjukkan oleh tingkat devisa yang masuk ke Kabupaten Kulon Progo dan perputarannya. Penempatan tenaga kerja melalui modus transmigrasi yang mencerminkan program mobilitas penduduk secara sistematis turut serta memperkuat pergerakan penduduk ke luar daerah ini.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Uraian</th>
<th>2005</th>
<th>2006</th>
<th>%+</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Jumlah Penduduk (p)</td>
<td>455.689</td>
<td>460.095</td>
<td>0.97</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Tenaga Kerja (TK)</td>
<td>377.641</td>
<td>379.106</td>
<td>0.39</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Angkatan Kerja (AK)</td>
<td>288.623</td>
<td>289.216</td>
<td>0.21</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Bekerja (B)</td>
<td>272.591</td>
<td>274.831</td>
<td>0.82</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Mencari Pekerja (BK)</td>
<td>9.729</td>
<td>3.893</td>
<td>59.99</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Menganggur (M)</td>
<td>16.032</td>
<td>14.385</td>
<td>10.27</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>½ Menganggur (BKM ½)</td>
<td>39.253</td>
<td>38.966</td>
<td>0.73</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Penempatan (PB)</td>
<td>5.033</td>
<td>4.438</td>
<td>11.29</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Penyerapan (PK)</td>
<td>35.894</td>
<td>40.000</td>
<td>11.44</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>% TK/P</td>
<td>82.87</td>
<td>82.40</td>
<td>0.57</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>% AK/P</td>
<td>63.34</td>
<td>62.86</td>
<td>0.75</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>% AK/TK</td>
<td>76.43</td>
<td>76.29</td>
<td>0.18</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>% B/P</td>
<td>59.82</td>
<td>59.73</td>
<td>0.14</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>% B/AK</td>
<td>94.45</td>
<td>95.03</td>
<td>0.62</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>% BA/P</td>
<td>2.14</td>
<td>0.85</td>
<td>60.37</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>% BA/AK</td>
<td>3.37</td>
<td>1.35</td>
<td>60.07</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>% BKM/P</td>
<td>3.52</td>
<td>3.13</td>
<td>11.13</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>% BKM/AK</td>
<td>5.55</td>
<td>4.97</td>
<td>10.46</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>% BKM ½/P</td>
<td>8.61</td>
<td>8.47</td>
<td>1.68</td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>% BKM ½/AK</td>
<td>13.60</td>
<td>13.47</td>
<td>0.93</td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>% PB/AK</td>
<td>1.73</td>
<td>1.53</td>
<td>11.48</td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>% PK/AK</td>
<td>12.44</td>
<td>13.83</td>
<td>11.21</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Dinas Nakertrans kabupaten Kulonprogo
Tabel 2.12
Jumlah Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Tahun 2005)

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Pendidikan</th>
<th>Laki-Laki</th>
<th>Perempuan</th>
<th>Jumlah</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sd Tidak Tamat</td>
<td>552</td>
<td>656</td>
<td>1.208</td>
<td>7.5</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>SD Tamat</td>
<td>1.775</td>
<td>1.929</td>
<td>3.704</td>
<td>23.1</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>SLTP</td>
<td>2.301</td>
<td>2.361</td>
<td>4.662</td>
<td>29.1</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>SLTA</td>
<td>2.733</td>
<td>2.736</td>
<td>5.470</td>
<td>32.1</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Akademi</td>
<td>204</td>
<td>212</td>
<td>417</td>
<td>2.6</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>PT</td>
<td>282</td>
<td>290</td>
<td>572</td>
<td>3.5</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>7.848</td>
<td>8.184</td>
<td></td>
<td>16.032</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Dinas Nakertrans Kabupaten Kulonprogo

Pembangunan bidang ketenagakerjaan dimaksudkan untuk membuka seluas-luasnya kesempatan kerja dan penempatan kerja yang secara langsung akan berdampak pada pengurangan angka pengangguran. Untuk mendukung arah pembangunan bidang ketenagakerjaan ini perlu dilakukan upaya-upaya untuk membuka lapangan kerja yang sesuai dengan basis pendidikan calon tenaga kerja baik lokal, regional, antar daerah maupun antar negara. Peningkatan mutu SDM calon tenaga kerja baik sector formal maupun informal melalui lembaga pendidikan dan pelatihan formal, non formal dan informal serta upaya-upaya pemagangan, kerjasama berbagai pihak yang terlibat, promosi dan pengembangan jaringan informasi berbasis teknologi informasi sangat diperlukan untuk mengkondisikan sebanyak-banyaknya calon tenaga kerja dapat terserap sepenuhnya dalam bursa kerja termasuk pasar kerja transmigrasi, mengingat penempatan dan

51
42.345 KK, persebarannya mayoritas berada di pegunungan dan wilayah pantai. Penduduk lansia terlantar sebanyak 5.193 orang; anak terlantar sebanyak 3.846 orang; penyandang cacat sebanyak 3.301 orang; keluarga bertempat tinggal di daerah rawan bencana sebanyak 3.251 KK; keluarga berumah tak layak huni sebanyak 3.158 KK; wanita rawan sosial sebanyak 2.071 orang dan anak cacat 961 anak. Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang berperan dalam penanganan PMKS yaitu Koordinator Kegiatan Kesejahteraan Sosial (KKKS); Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FKPSM); Panti Sosial Swasta (9 unit); Karang Taruna dan Petugas Sosial Masyarakat (PSM) di 88 desa dan Wanita Pemimpin Kesejahteraan Sosial (WPKS)\(^38\).

Lembaga Pemerintah yang menangani PMKS antara lain Bagian Kesra Setda Kabupaten Kulon Progo, Dinas Dukcapilkabermas dan Seksi Kesejahteraan di 12 Kecamatan. perlu keterpaduan antara pusat dengan daerah dalam menangani PMKS baik perencanaan, pelaksanaan maupun pengendalian dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Permasalahan pembangunan bidang kesejahteraan sosial antara lain masih tingginya masyarakat miskin, meningkatnya kualitas dan kuantitas penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), keterbatasan sarana dan prasarana penanganan PMKS, jumlah, kualitas dan

---

\(^38^\)Data kesejahteraan sosial kabupaten kulon progo dalam RPJP 2006-2011 halaman 24 pada tanggal 6 maret 2010.
profesionalisme sumberdaya manusia yang menangani PMKS masih rendah, kelembagaan pemerintah yang ada saat ini kurang memadai, potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) kurang berkualitas, sering terjadi bencana alam baik banjir, kekeringan dan tanah longsor yang menambah permasalahan kesejahteraan sosial. Capaian keberhasilan pembangunan bidang kesejahteraan sosial antara lain ditentukan adanya kebijakan yang memihak kepada penyandang masalahkesejahteraan sosial, mendekatkan akses keuangan kepada penyandang masalahkesejahteraan sosial dan kerjasama dengan badan-badan dan lembaga sosial.

vi. Kebudayaan

Di wilayah Kabupaten Kulon Progo terdapat berbagai jenis perkumpulan kesenian sebagai berikut: seni tari sebanyak 261, seni musik 478, seni teater 164 dan kesenian seni rupa sebanyak 84 yang terdiri dari seni lukis 17 kelompok; seni ukir 19 kelompok; seni dekorasi 19 kelompok; seni tata wayang kulit 8 kelompok dan seni empu keris 1 kelompok yang berada di Kecamatan Kalibawang. Frekuensi pementasan/pertunjukan kesenian-kesenian tersebut masih cukup baik. Hal ini dapat terlaksana karena pemerintah selalu menyelenggarakan festival baik di tingkat kabupaten dan propinsi. Di samping itu pada acara 17 Agustusan,

39Data Kebudayaan Kabupaten kulonprogo dalam RPJP 2006-2011 hal 24 di akses pada tanggal 6 maret 2010
hari jadi maupun acara hajatan serta bersih pedukuhan/desa di wilayah.

Upacara adat yang masih dilestarikan kurang lebih sebanyak 41 macam, antara lain: Saparan, Rebo Wekasan, Nyadran, Nawu Sendang, Bersih Pedukuhan dan Desa, Ruwatan Agung Gunung Lanang, Dulkaidahan, Rejeban, Guru Bugi, Jamasan Pusaka Suralaya, Baritan, Ngrapyak Sendang, Pon-Ponan Masjid Sunan Kalijaga dan Tungkep Tandur, kegiatan upacara adat tersebut masih berjalan/dilaksanakan. Upacara Adat Saparan dilakukan pada setiap bulan Sapar pada malam Selasa/Jum'at Kliwon, Rebo Wekasan dilaksanakan akhir hari Rabu setiap bulan Sapar; Nyadran dilakukan setiap bulan Ruwah; Nawu Sendang Klampok dan jamasan Pusaka Suralaya dilaksanakan pada malam 1 Syuro; Baritan dan bersih desa dilakukan pada waktu habis panen padi yang dimitoskan adalah Dewi Sri.


vii. Agama

Penduduk Kabupaten Kulon Progo adalah pemeluk Agama Islam, Kristen, Katholik, Budha dan Hindu. Secara umum kehidupan beragama cukup baik ditunjukkan dengan adanya
toleransi umat beragama yang cukup tinggi. Di lingkungan masyarakat telah tumbuh kesadaran yang kuat untuk membangun kerukunan umat beragama dan hubungan internal dan antar umat beragama yang aman, damai, dan saling menghargai. Namun demikian ajaran agama belum sepenuhnya mampu membangun etos kerja serta pesan moral belum sepenuhnya dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.\(^{40}\)

<table>
<thead>
<tr>
<th>Nama Tempat Peribadatan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Masjid</td>
<td>975</td>
</tr>
<tr>
<td>Mushola</td>
<td>329</td>
</tr>
<tr>
<td>Langgar</td>
<td>660</td>
</tr>
<tr>
<td>Gereja</td>
<td>28</td>
</tr>
<tr>
<td>rumah kebaktian</td>
<td>33</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Kantor Dept Agama Kabupaten Kulon Progo.

Keberhasilan pembangunan bidang agama diantaranya terciptanya kerukunan antar umat beragama dan umat seagama, terselenggaranya kegiatan keagamaan yang kondusif serta adanya bantuan keagamaan dalam pembangunan sarana prasarana keagamaan serta adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatankegiatan keagamaan. Upaya membangun kerukunan inter dan antar umat beragama, terciptanya harmoni sosial dalam kehidupan inter dan antar umat beragama yang toleran dan saling menghormati dalam rangka menciptakan suasana yang aman dan damai.

\(^{40}\) Data Agama Kabupaten Kulonprogo dalam RPJP 2006-2011 hal 27 di akses pada tanggal 6 Maret 2010
tempat peribadatan dari masing-masing agama adalah sebagai berikut Masjid 975 buah, Mushola 329 buah, langgar 660 buah, gereja 28 buah dan rumah kebaktian 33 buah. Jumlah organisasi keagamaan yang ada sebanyak 202 organisasi, meliputi Islam 151 organisasi, Kristen 12 organisasi dan Budha satu organisasi.

### Tabel 2.15
Jumlah Pemeluk Masing-Masing Agama di Kabupaten Kulon Progo

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Tahun</th>
<th>Islam</th>
<th>Kristen</th>
<th>Katolik</th>
<th>Hindu</th>
<th>Budha</th>
<th>Total</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>2000</td>
<td>413.265</td>
<td>5.987</td>
<td>20.631</td>
<td>10</td>
<td>816</td>
<td>440.709</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2001</td>
<td>416.248</td>
<td>6.192</td>
<td>20.785</td>
<td>6</td>
<td>679</td>
<td>443.820</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2002</td>
<td>419.995</td>
<td>7.499</td>
<td>20.708</td>
<td>11</td>
<td>672</td>
<td>448.885</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>2004</td>
<td>423.665</td>
<td>6.885</td>
<td>21.586</td>
<td>7</td>
<td>669</td>
<td>452.607</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Kantor Dept Agama Kabupaten Kulonprogo

Upaya membangun kerukunan inter dan antar umat beragama, terciptanya harmoni sosial dalam kehidupan inter dan antar umat beragama yang toleran dan saling menghormati dalam rangka menciptakan suasana yang aman dan damai. Hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh pemimpin-pemimpin keagamaan yang masih menjadi figur panutan.
F. Instansi Daerah

1. Staf Ahli

Tabel 2.16 Nama Staf Ahli Kabupaten Kulon Progo

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Staf Ahli</th>
<th>Pejabat</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Bidang Hukum dan Politik</td>
<td>Anizetus Bambang Sulisty, SH</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Bidang Pemerintahan</td>
<td>Iskandar Soemarsono, SH</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Bidang Pembangunan</td>
<td>Drs. Musodo</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Bidang Kemasyarakat dan SDM</td>
<td>Drs. Bisono Indro Cahyo</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Bidang Ekonomi dan Keungan</td>
<td>Drs. R. Harry Santos</td>
</tr>
</tbody>
</table>

2. Sekretaris Daerah

Tabel 2.17 Nama nama di Sekretariat Daerah Kabupaten Kulon Progo

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Sekretaris Daerah</th>
<th>Kepala</th>
<th>Alamat</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sekretaris Daerah</td>
<td>Budi Wibowo, S.H., M.M</td>
<td>Jl. Perwakilan No 1 Wates, Kulon Progo Telp. (0274)773010-214</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Asisten Perekonomian Pembangunan dan SDA</td>
<td>Ir. Agus Anggono,</td>
<td>Jl. Perwakilan No 1 Wates, Kulon Progo Telp. (0274)773010-223</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Asisten Pemerintah dan Kesejahteraan Rakyat</td>
<td>DRS Sutedjo,</td>
<td>Jl. Perwakilan No 1 Wates, Kulon Progo Telp. (0274)773010-223</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Asisten Administrasi Umum</td>
<td>Muqodas Rozie, SH</td>
<td>Jl. Perwakilan No 1 Wates, Kulon Progo Telp. (0274)773010-243</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Bagian Administrasi Pemerintahan Umum</td>
<td>Drs. Anang Suharsa</td>
<td>Jl. Perwakilan No 1 Wates, Kulon Progo Telp. (0274)773010-252</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Bagian Hukum</td>
<td>R. Heriyanto S.H.</td>
<td>Jl. Perwakilan No 1 Wates, Kulon Progo Telp. (0274)773010-249</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Bagian Administrasi Pembangunan</td>
<td>Nugroho, SE,</td>
<td>Jl. Perwakilan No 1 Wates, Kulon Progo Telp. (0274)773010-220</td>
</tr>
</tbody>
</table>
3. Sekretariat DPRD

Tabel 2.18 Nama nama di secretariat DPRD Kabupaten Kulon Progo

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Sekretariat DPRD</th>
<th>Kepala</th>
<th>Alamat</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah</td>
<td>DRS DJUWARDI</td>
<td>Jl. Sugiman Wates, Kulon Progo Telp. (0274) 773271</td>
</tr>
</tbody>
</table>

4. Kantor

Tabel 2.19 Nama Kantor di Kabupaten Kulon Progo

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Kantor</th>
<th>Kepala</th>
<th>Alamat</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kantor Arsip dan Dokumentasi</td>
<td>Drs SUWARNA</td>
<td>Jl. BHAYANGKARA WATES TELP (0274) 773010-247</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat</td>
<td>Drs RIYADI SUNARTO</td>
<td>Jl. SUGIMAN, WATULUNYU, WATES TELP (0274) 773387</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Kantor Lingkungan Hidup</td>
<td>IR. DJUNIANTO MARSUDI UTOMO</td>
<td>Jl. SUGIMAN WATES TELP (0274) 774638</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Kantor Pelayanan Terpadu</td>
<td>SRI UTARI, SH</td>
<td>Jl. KH A Dahlan Wates (Jl. Wates-Purworejo km 1)</td>
</tr>
<tr>
<td>No.</td>
<td>Kantor Perpustakaan</td>
<td>Keterangan</td>
<td>Alamat</td>
</tr>
<tr>
<td>-----</td>
<td>---------------------</td>
<td>------------</td>
<td>-------------------------</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>AGUNG KURNIAWAN,SIP</td>
<td>JL. SANUN NO 4, TERBAH, WATES 5611 TELP. (0274)774553</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>DRS R.AGUS SANTOSA,</td>
<td>JL WATES-PURWOREJO Km 5.3, KULWARU WATES Telp./Fax. (0274)774661</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>BAMBANG TRI BUDI HARSONO</td>
<td>Jl. Perwakilan 2 Wates, Kulonprogo, Yogyakarta. Tel. 0274 6560123</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Ir. SUBAGYO</td>
<td>Jl. Perwakilan 2 Wates, Kulonprogo, Yogyakarta. Tel. 0274 6560123</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

2. Badan

Tabel 2.20 Nama Badan di Kabupaten Kulon Progo

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Badan</th>
<th>Kepala</th>
<th>Alamat</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Badan Kepegawaian Daerah</td>
<td>DRS DJULISTYO,</td>
<td>Jl. Perwakilan No 1 Wates, Telp (0274) 773022, 773010-232</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</td>
<td>BUDI WIBOWO,SH,MM.</td>
<td>Jl. Perwakilan No 1 Wates, Telp (0274) 773010-225</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana</td>
<td>KRISSUTANTO</td>
<td>Jl. Sugiman, Wates, KP. Telp 0274 773404, 773917 Yogyakarta 55611</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Inspektorat Daerah</td>
<td>HENDRO PURNOMO SIGIT,SH</td>
<td>Jl. Sugiman, Watulunyu, Wates Telp (0274) 773159</td>
</tr>
</tbody>
</table>
3. **Dinas**

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Dinas</th>
<th>Kepala</th>
<th>Alamat</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Dinas Kebudayaan Pariwisata Pernada dan Olah Raga</td>
<td>Drs BAMBANG PIDEGSO, M.Si.</td>
<td>JL SUGIMAN WATES TELP (0274) 773095</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil</td>
<td>DRS SARJANA,</td>
<td>JL SUGIMAN WATES TELP (0274) 773917</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Dinas Pekerjaan Umum</td>
<td>IR MOCHAMMAD NADJIB,MT.</td>
<td>JL SUGIMAN WATES TELP (0274) 773060</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Dinas Kesehatan</td>
<td>Dr LESTARYONO,</td>
<td>JL SANUN NO 1 WATES TELP (0274) 773011</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Asset</td>
<td>SUTA'AT, Ak</td>
<td>Jl. PERWAKILAN NO 1 WATES TELP (0274) 773010-236</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Dinas Pendidikan</td>
<td>MUHAMMAD MASTUR,BA</td>
<td>JL SUTIAB WATES TELP (0274) 774535</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika</td>
<td>DRS MUHAMMAD ROYADUDDIN,</td>
<td>JL KHUDORI NO 55 WATES TELP (0274) 773154</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral</td>
<td>DRS.H. DARTO, MM.</td>
<td>JL SUTIAB WATES TELP (0274) 773073</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Dinas Pertanian dan Kehutanan</td>
<td>IR AGUS LANGGENG BASUKI,</td>
<td>JL SUGIMAN WATES TELP (0274) 773009</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi</td>
<td>Dra YURIYANTI,M.M.</td>
<td>JL SUGIMAN NO 3 WATES TELP (0274) 773026</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan</td>
<td>drh. SABAR WIDODO</td>
<td>PENGASHIH, TELP (0274) 773126</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah</td>
<td>Dra. NIKEN PROBO LARAS, S.Sos., M.H.</td>
<td>JL KAWIJO NO 4 PENGASHIH, KULON PROGO TELP 773270</td>
</tr>
</tbody>
</table>